

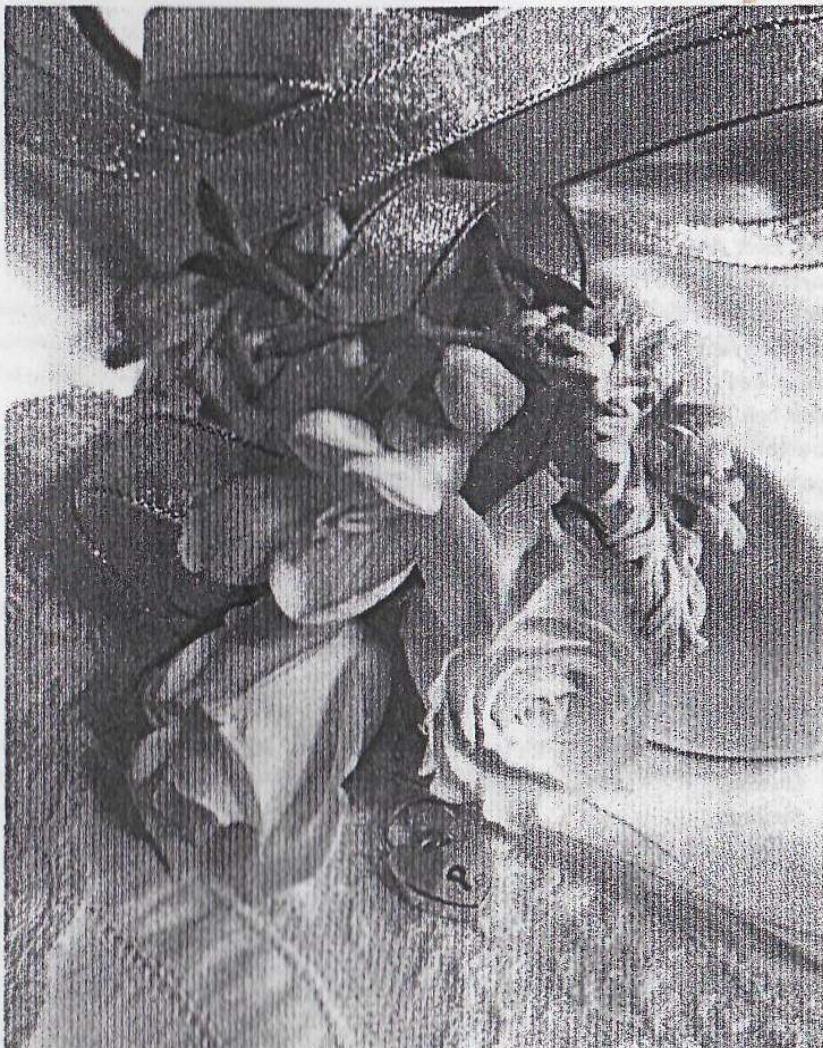


Media Komunikasi KMB Dhammanano ITB

BHADRA BODHI

April Edition

ARTIKEL DHAMMA * CURHAT * GOSSIP * LIPUTAN * RENUNGAN * KOLOM DIVISI



*Namo Sanghyang Adi Buddhaya,
Namo Buddha,*

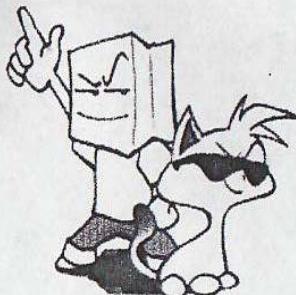
Yeah Bhadra Bodhi kembali hadir disini. Bhadra Bodhi kali ini 2k2 handmade. So kalo ada kekurangan mohon maaf karena baru'kutak-kutik' publisher dalam seminggu langsung *disuru* buat Bhadra Bodhi ini. Jadi kami masih dalam proses learning by doing. Kalo ada banyak salah maapin dulu yah. Dlm edisi kali ini kami menyajikan beragam artikel seperti liputan kegiatan, artikel dhamma, en laen-laen ampe kuis also gozzip yang fresh en hot. Jadi simak baik-baik Ok. Redaksi juga berterimakasih pada para penyumbang artikel. Keep the good work !! ENJOY!

REDAKSI

Andri	Cindy
Burhan	Leamartin
Liustony	Handoyo
Suryanto	
Thay Liung	
Antonius	
Antonny	
Diana	

DAFTAR ISI

Artikel bebas	3
Kolom Divisi	4
Liputan	5
Renungan	7
Ultah	12
Funny Jokes only	13
Personality ++.....	15
Gossip	16
Curhat	20
Instropeksi	22
Artikel Dhamma	26
Brain Gaming.....	30



Selamat Ulang Tahun

Ucapan "Selamat Ulang Tahun" yang sudah menjadi fenomena tradisi tata karma dan adat istiadat interaksi social yang sangat memasyarakat di Indonesia itu kalau dilihat dari sisi bahasa n' falsafahnya pada hakikatnya keliru. Kok bisa?

Ucapan ' Selamat Ulang Tahun ' biasanya kita berikan kepada seseorang pada hari ketika usianya secara aritmatika kalenderiah bertambah satu tahun, yang sekaligus juga berarti saat hidupnya berakhir, alias kematianya, makin dekat. Nah, bukannya saat kematian, lazimnya, adalah saat duka? Jadi secara logika, amat mengherankan mengapa pada hari di saat waktu hidupnya di dunia berkurang satu tahun, seseorang malah diberi ucapan selamat.

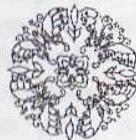
Namun gak semua orang berulangtahun layak diberi ucapan selamat, lho! Orang orang yang karsa dan karya hidupnya merugikan bahkan membahayakan orang banyak dan masyarakat, rasanya layak dihujani ucapan selamat pd saat " Hari Ulang Tahunnya (HUT) ".

Sebaliknya kita seharusnya merasa sedih di saat 'HUT'-nya para insane berbudi pekerti luhur karena beliau makin mendekati saat kepergiannya dari dunia ini.

Secara semantik , istilah 'ulang tahun' itu sendiri juga membingungkan, karena sebenarnya tahun dimana seseorang dilahirkan tidak mungkin diulang! Tanggal dan bulan itu pun sebenarnya bukan diulang kembali karena waktu, secara teknis, masih belum mungkin diulang.

Jadi istilah yang lebih benar bagi suatu hari ketika tanggal dan bulan yang kebetulan sama dengan tanggal dan bulan saat seseorang pernah dilahirkan di masa lalu sebenarnya adalah : " Hari Kelahiran " atau " Hari Lahir "; malah lebih tepat lagi : " Hari Tambah Usia ".

= Reny =



DIVISI ACARA (DIVA)

Apaan sih DIVA itu? Kayanya semua udah pada tau kalo DIVA itu adalah Divisi Acara, salah satu divisi paling beken yang ada di KMB ITB. Anggota DIVA terdiri dari Erwin (EL'01) sebagai koordinator dan Sigit(EL'02), Vidyapati(IF'02), dan Yulian(BI'02) sebagai stafnya.

Tugas DIVA ialah mengurus acara Jumatan yang diadakan setiap minggu di 9023(TVST), kecuali pada minggu ketiga. Pada minggu ketiga, acara Jumatan adalah kebaktian dan diadakan di ruang 9012 yang terletak di selasar Labtek 8. Pada acara kebaktian, DIVA bekerja sama dengan divisi Kerohanian yang bertugas memimpin acara kebaktian. Pada minggu pertama dan kedua, acara jumatan biasanya diisi dengan pembicara. Pembicara-pembicara yang sudah pernah mengisi acara jumatan adalah Kirman(MS'99), Suhu NyanaDhammo, dan Budiman Chandra. Jika tidak ada pembicara, maka akan diadakan games-games maupun acara debat. Pada minggu keempat, diadakan acara ulang tahun di jumatan. Biasanya pada acara ulang tahun, disediakan kue dan pemberian oleh-oleh bagi yang berulang tahun oleh divisi Kesejahteraan.

Untuk menumbuhkan kembali minat para KMB'ers untuk mengikuti jumatan, maka DIVA mengadakan acara DIVApoin yang berhadiah voucher sebesar Rp. 50.000,00.

Para KMB'ers yang datang ke jumatan akan mendapat poin dengan rincian sebagai berikut:

1. Yang datang tepat waktu (sebelum jam 11 menurut waktu di KMB) akan mendapat 2 poin.
2. Yang datang telat akan mendapat 1 poin.
3. Yang berpartisipasi pada acara DIVA yang lain maupun games pada acara jumatan akan mendapat 1 poin.
4. Yang keluar sewaktu jumatan tanpa alasan yang jelas akan dikurangi 1 poin.

Pada akhir kepengurusan, akan dihitung perolehan poin setiap KMB'ers dan bagi pengumpul poin terbanyak akan mendapat voucher Rp. 50.000,00. Jika ada dua orang atau lebih yang menjadi pengumpul poin terbanyak, maka akan diadakan undian untuk menentukan pemenangnya. Hingga Bhadra Bodhi ini terbit, pengumpul poin yang terbanyak adalah Lyta(MT'00)(KEEP UP THE GREAT WORK ^_^).

Tugas DIVA yang lain adalah mengadakan acara pada hari-hari khusus, seperti Sincia-an, hari terakhir UAS, vegetarian day, dan lain-lain. Pada Sincia-an kemarin, DIVA mengadakan acara makan-makan di restoran Pagoda. DIVA juga mengadakan acara Water Balloon War di sunken untuk merayakan hari terakhir UAS pada semester kemarin yaitu pada bulan Desember.

Bersambung ke halaman 31



MENYINGKAP MISTERI DISIPLIN DALAM KLD II



Ada apa pada tanggal 23 Maret 2003 di terowongan ITB??? Apa yah!@##@??? Oh..ada acara KLD (Kelompok Latih Diri) II oleh divisi kerohanian Dhammanano. Kali ini topik yang diangkat adalah 'Menyingkap Misteri Disiplin'. Sebagai pembicaranya adalah Bapak Toto Winata beserta istri. Acara dimulai pada pukul 15.00, sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Mengapa tidak ngaret seperti yang selalu dilakukan oleh sebagian besar anggota KMB? Yah, ini karena acaranya bertemakan disiplin. Jadi untuk menunjukkan teladan, acara dimulai sesuai jadwal.

Pada awal acara, Pak Toto selaku pembicara, membagikan pengalamannya dalam menegakkan disiplin. Beliau merupakan salah satu dosen yang memperjuangkan syarat "kehadiran di kelas" minimal 80% di jurusan maupun TPB. Beliau kemudian menjelaskan bahwa disiplin itu tidak mudah dilakukan. Sebab hal itu muncul atas kesadaran sendiri. Pertama sekali, kita harus menetapkan *disiplin itu* sebagai suatu motivasi awal untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Sebagai contohnya misalnya bangun pada jam 04.00. Dengan seringnya bangun pada pukul 04.00 ini akan menyebabkan bangun pada jam tersebut menjadi kebiasaan. Contoh lainnya yang hampir setiap hari kita lakukan misalnya kita makan disaat kita lapar. Dari kecil kita sudah menerapkan hal ini dan sekarang sudah mendarah daging. Selain kedua contoh tersebut, masih banyak yang bisa disebut disiplin diri. Sebenarnya kita juga banyak menerapkan disiplin baik sadar maupun tidak sadar dalam kehidupan sehari-hari. Kita datang kuliah tepat waktu, menghadiri suatu acara pada waktu yang telah ditentukan (bukan jam karet), menepati janji, dan lain-lain.

Setelah sekitar 45 menit memberikan pengarahan, para peserta yang berjumlah 14 orang diberi kesempatan untuk bertanya. Beraneka ragam pertanyaan dikeluarkan oleh para peserta. Ada yang menanyakan apakah sering tidur pada saat kuliah merupakan disiplin? Dari kecil sudah sering mencari 1001 alasan untuk membela diri terhadap suatu kesalahan merupakan disiplin yang sudah mendarah daging? Dan masih banyak pertanyaan lain yang menarik. Akan tetapi semua pertanyaan itu bisa dijawab dengan satu inti pemikiran. "Berdasarkan Sigalovada Sutta, suatu perbuatan bisa disebut disiplin apabila tidak berdasarkan atas kesenangan sepihak," kata Pak Toto. Apakah tidur selama kuliah dan mencari alasan untuk membela diri merupakan suatu perbuatan yang hanya berdasarkan

LIPUTAN KEGIATAN

kesenangan sepihak? Jika jawabannya YA, maka itu bukanlah disiplin.

Menjelang menit-menit terakhir acara, sang ketua kita tersadar akan topik pada hari tersebut. Kemudian dia bertanya pada Pak Toto:

- Johnson : Pak, trus gimana dengan topik kita hari ini yang berjudul "Menyingkap Misteri Disiplin"?
- Pak Toto : Sebuah pertanyaan yang sangat bagus. Sebenarnya pertanyaan ini saya simpan untuk penutup acara ini. Yah, untuk mengungkap misteri itu, kita harus bisa mengenal diri sendiri dulu. Kita harus tau mengapa kita tidak bisa disiplin, apa penyebab kita tidak bisa disiplin.
- Johnson : Bagaimana kita bisa mengenal diri sendiri?
- Pak Toto : Satu-satunya cara yang ada untuk mengenal diri sendiri adalah dengan bermeditasi. Tidak ada cara lain lagi. Saya tidak bisa membantu anda-anda untuk mengungkap misteri disiplin. Saya hanya bisa memberikan saran kepada anda semua. Jika anda semua ingin mengungkap misteri disiplin, kenalilah diri anda sendiri dengan meditasi.

Waktu pada saat itu sudah menunjukkan 16.30, acara kemudian ditutup dengan doa Namaskara. Dan kemudian dilanjutkan dengan makan roti panggang bersama.

— EFFENDY —

Kebajikan dan Pencerahan

Mingjao berkata :

Tidak ada yang lebih terhormat dari pencerahan, tidak ada yang lebih indah dari kebajikan. Mereka yang mempunyai kebajikan yang cerah tetap mempunyai kebajikan itu meskipun mereka itu orang biasa, sedangkan mereka yang tidak mempunyai kebajikan yang cerah, tetap tidak memiliki meskipun mereka adalah raja.

Ada orang yang mati kelaparan di zaman dahulu kala tapi terus dikenang dan dihormati karena kebajikannya; ada yang menjadi raja, namun dicaci sampai sekarang karena tidak memiliki kebajikan.

Sehingga, mereka yang belajar, merasa cemas jika tidak memiliki kebajikan, mereka merasa cemas jika tidak memperoleh jabatan ataupun kekuasaan.

Catatan Sejarah Tanqin

ANTARA KAYA DAN MISKIN

Empat makanan Keinginan manusia

Pattakamma Sutta, Samyutta Nikaya menyebutkan bahwa terdapat empat hal di dunia ini yang selalu diagung-agungkan, dicita-citakan dan selalu di harapkan oleh setiap orang, tetapi hal itu sangat sulit untuk di dapatkan. Empat hal tersebut adalah:

1. Harapan untuk mendapatkan kekayaan dengan jalan Dhamma.
2. Cita-cita untuk menjadi orang yang terpandang di dalam masyarakat.
3. Harapan agar mempunyai umur yang panjang dan selalu sehat.
4. Setelah meninggal bisa terlahir di alam-alam bahagia, yaitu terlahir di alam surga.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kenyataannya keempat tersebut memang selalu di harapkan oleh setiap orang. Perlu diingat bahwa untuk mendapatkan kekayaan memang tidak sulit, tetapi untuk mendapatkan kekayaan dengan jalan Dhamma merupakan hal yang tidak mudah. Demikian juga setelah mendapatkan kekayaan kita mempunyai harapan agar kita menjadi orang yang terpandang. Jika seseorang mengumpulkan kekayaan dengan jalan yang benar, maka dia akan dihormati oleh masyarakat, dan tentunya akan membawa efek kepada keluarga dan juga kepada gurunya. Perbuatan baik yang telah kita tanam menyebabkan seseorang mendapat kesehatan dan umur panjang, tetapi menurut agama Buddha tidak ada sesuatu yang terbentuk bersikap kekal. Oleh karena itu, setelah mendapatkan hal-hal tersebut diatas, maka harapan terakhir adalah dapat terlahir kembali di alam-alam yang membahagiakan. Jadi disini sudah jelas bahwa Sang Buddha menasehatkan kepada kita bahwa kekayaan atau harta materi bukanlah satu-satunya jalan tujuan dalam hidup kita, dan dalam mengumpulkan materi seseorang diharapkan untuk memperhatikan norma-norma etika dan norma-norma keagamaan, sesuai dengan Dhamma. Lalu bagaimakah pandangan agama Buddha mengenai kekayaan ini ditinjau dari orangnya? Apakah syarat-syaratnya sehingga seseorang dapat dikatakan sebagai orang yang kaya? Apakah ukurannya, definisi atau batasannya sehingga seseorang dapat mengatakan dirinya kaya atau justru merasa bahwa dirinya masih miskin? Pada bahasan-bahasan berikutnya akan diterangkan lebih lanjut tentang jawaban dari pertanyaan-pertanyaan di atas.

Batasan kaya dan miskin menurut ajaran agama Buddha.

Sesungguhnya ukuran atau batasan "kaya dan miskin" itu bersifat psikologis, bersifat kejiwaan dan berlaku relatif di dalam diri masing-masing manusia. Bisa saja antara satu orang dengan orang lain mengartikan batasan antara kaya dan miskin ini secara berbeda, namun demikian hendaknya kita tetap memiliki target atau patokan sehingga kita dapat mengatakan sebagai "kaya" atau "miskin".

Lebih lanjut manusia ditinjau dari batasan kaya dan miskin ini dapat dibagi menjadi empat macam kelompok manusia atau empat golongan. Empat penggolongan itu adalah:

A. Orang kaya yang miskin

Manusia kelompok pertama ini memang kaya dalam hal materi, dia memiliki harta dan kekayaan. Tetapi justru dengan kekayaan yang dia miliki itu dia merasa tidak bisa tenang. Yang dipikirkan oleh orang-orang seperti ini adalah bagaimana merubah dan menambah kekayaan. Kekayaan atau harta di nomor satukan, tidak peduli apapun yang dilakukan asalkan hal itu bisa mendatangkan harta dan kekayaan. Bahkan untuk menggunakan kekayaan sendiri saja dia merasa sayang. Dia tidak menggunakan kekayaannya, baik untuk dirinya sendiri dan tidak membagi-bagikan kekayaan kepada orang lain untuk mendapatkan kebaikan (napas attanamsukheti pineti napas vibhajati napas punnakaroti). Kalau dia menggunakan kekayaan itu hanya untuk menanamkan kekayaan itu hanya untuk kebahagiaan dirinya sendiri, tetapi tidak untuk menanamkan kebaikan (attanamsukheti pineti napas vibhajati napas punnamkaroti). Orang seperti ini biasanya keluarganya berantakan, meskipun kaya dalam hal materi tetapi keharmonisan di dalam keluarganya sudah tidak ada lagi. Hubungan antara suami istri dan anak sudah tidak terpikirkan lagi, karena harta dan kekayaan menurut mereka lebih penting daripada semua itu. Orang seperti ini tidak akan hidup bahagia di alam-alam berikutnya, karena walaupun kaya tetapi orang ini tidak bisa menggunakan kekayaannya dengan benar, dia ia akan terlahir dalam menyedihkan. Orang seperti ini dapat dikatakan juga sebagai manusia yang berasal dari tempat yang terang menuju ketempat yang gelap (joti Tamo Parayano).

B. Orang kaya yang kaya

Kelompok orang yang kedua ini adalah orang-orang kaya didalam materi, dia memiliki harta dan kekayaan yang jauh melimpah itu, dia mampu mengembangkan kebaikan

dan mendapatkan kebahagiaan. Dia bisa menggunakan kekayaan untuk dinikmati bagi dirinya sendiri dan untuk kepentingan orang lain, demi menanam kebaikan (attanamsukheti pineti samvibhajati punnamkaroti). Orang-orang dalam kelompok ini adalah orang yang terpuji, karena dia tidak melekat pada kekayaan (adinnavadassananī) dan tahu menggunakan kekayaan untuk jalan kebebasan (nissaranapanna). Sebagai orang yang kaya dia bisa hidup dengan seimbang, tahu akan berapa banyak uang atau kekayaan yang telah didapatkan dan tahu berapa banyak kekayaan yang harus digunakan (samavijikata). Dia tidak hidup dengan kikir (ajjadumarika) dan juga sebaliknya, dia tidak jatuh dalam gaya hidup yang bersifat konsumerisme, hidup dengan glamour, dan penuh dengan foya-foya (udumbarakhatika). Orang-orang semacam ini akan hidup bahagia, keharmonisan dalam keluarganya selalu terjaga dan dalam masyarakat pun ia akan dihormati dan disegani dengan sendirinya empat macam dalam kehidupannya yang sekarangpun akan diperolehnya, yaitu; kebahagiaan karena dapat memiliki kekayaan (atti sukha), kebahagiaan karena dapat menikmati apa yang telah diperolehnya (bhoga sukha), kebahagiaan karena dapat memenuhi kebutuhannaya sendiri sehingga tidak terjatuh dalam hutang (anavajja sukha). Karena dia bisa mengerti akan kegunaan kekayaan dan menggunakan dengan jalan yang benar, maka ia akan terlahir dalam-dalam yang membahagiakan. Mereka adalah orang-orang yang berasal dari tempat yang terang dan menuju ketempat yang terang pula (joti-joti parayano).

C. Orang miskin yang kaya

Orang yang tergolong dalam kelompok ketiga ini adalah orang yang tidak memiliki harta atau kekayaan materi yang melimpah, tetapi meskipun demikian dia tidak merasa putus asa atau merasa rendah diri karenanya. Biarpun miskin dia tetap bekerja dengan usaha dan semangat yang tinggi (uttanaviriyadigatehi), dengan keringat sendiri (sedavakkhotehi), dan dengan jalan Dhamma (Dhammakehidmammaladdhehi). Dia tetap menjalankan kehidupannya sehari-hari sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat dan norma-norma keagamaan (Dhammacari). Orang seperti ini adalah orang-orang yang memiliki batas-batas kepuasan (santutthi), dia cukup merasa puas dengan apa yang telah didapat sesuai dengan jalan kebenaran dan puas dengan apa yang telah dimilikinya. Meskipun hanya memiliki sedikit harta dan tidak kaya dia tetap menjaga moral (sila) dan melakukan usaha-usaha yang dapat menimbulkan manfaat untuk orang lain serta bermanfaat untuk kedua-duannya. Dia juga tetap menjaga keharmonisan didalam keluargannya dan tidak melupakan kewajiban-kewajiban sebagai seorang perumah

tangga, seperti; kewajiban kepada pemerintah untuk membayar pajak (rajabali), kewajiban untuk menjamu tamu sesuai dengan kemampuan(atithibali), kewajiban terhadap keluarga (nathibali), kewabijan terhadap para dewa (devatabali), kewajiban kepada para leluhur yang telah meninggal (pubbhapatabali), kewajiban-kewajiban lainnya. Orang-orang yang seperti ini biarpun miskin harta dalam kehidupannya yang sekarang tetapi dia bisa memperoleh dan menggunakan dari sedikit yang dimilikinya dengan benar maka dia akan dapat terlahir di alam-alam yang bahagia. Mereka adalah orang-orang yang berasal dari tempat yang gelap tetapi menuju ketempat yang terang (tamo joti parayano).

D. Orang miskin yang miskin

Kelompok orang yang terakhir ini adalah orang-orang yang benar-benar miskin, dia miskin harta atau untuk tidak memiliki kekayaan tetapi juga miskin batinnya (tingkat spiritualnya rendah). Dari kemiskinannya itu justru timbul kebencian (dosa) dan iri hati (issa) begitu melihat orang lain yang kaya. Dia juga tidak bisa menerima kenapa dirinya menjadi miskin dan orang lain bisa kaya. Baginya nasehat-nasehat orang yang bijaksana tidaklah ada gunanya dan dia akan cenderung bergaul degnan orang jahat yang sepaham dengan dirinya. Keharmonisan didalam keluarganya pun tidak bisa diharapkan lagi karena orang-orang semacam ini moralnya (sila) sudah tidak terjaga lagi, bahkan untuk melakukan pelanggaran terhadap pelaksanaan sila itu sendiri sering terjadi. Pertengkaran dalam keluarga sering terjadi, cekcok antara suami istri dan anak sudah menjadi sarapan tiap pagi. Mereka tidak pernah mau berusaha dan berjuang keras dengan semangat yang tinggi (napas utthanaviriyadhighatehi) untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Bahkan usaha-usaha yang tidak sesuai dengan jalan Dhamma (adhammikehidhammadladdhehi) untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Bahkan usaha-usaha yang tidak sesuai dengan jalan Dhamma (adhammikehidhammadladdhehi) sering dilakukan. Kebanyakan dari mereka hanya mementingkan diri sendiri dan tidak pernah mau peduli dengan orang lain. Yang ada hanyalah kebencian dan iri hati begitu melihat orang lain bahagia. Orang-orang yang seperti ini akan terlahir kembali di alam-alam yang menyedihkan, dapat dikatakan mereka adalah orang-orang yang pergi ke tempat yang gelap dari tempat yang gelap (tamotama parayano).

Bagaimana seharusnya dengan diri kita?

Dalam situasi perkembangan perekonomian yang semakin memuncak, dimana

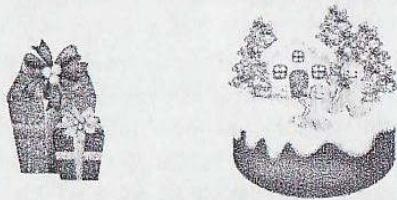
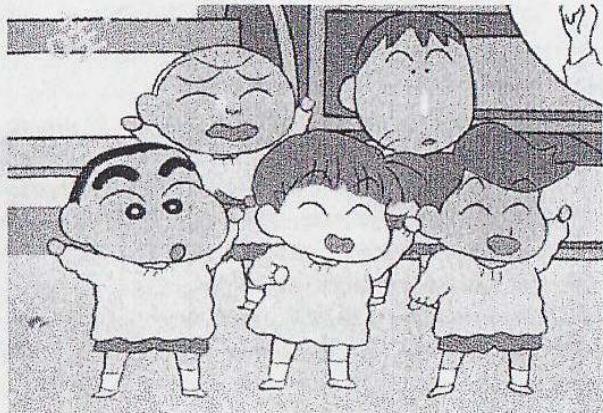
persaingan antar manusia dalam mendapatkan harta atau kekayaan semakin ketat, manusia cenderung semakin serakah dan menjadi makhluk yang mementingkan dirinya sendiri (egois).

Pada dasarnya kekayaan itu sendiri dapat dikelompokkan dalam dua golongan, yaitu kekayaan materi yang bisa dicuri, dan kekayaan batin yang tidak bisa dicuri. Sanggiti sutta menyebutkan kekayaan batin yang tidak dapat dicuri oleh siapapun itu adalah kekayaan arya yang disebut juga 'satta arya dhana' atau 'tujuh kekayaan arya', yaitu Keyakinan (saddha), kemoralan (sila), malu untuk berbuat jahat (hiri) takut akan akibat dari perbuatan jahat (ottapa), pengetahuan Dhamma atau pendidikan (sutta), Kedermawanan atau kemurahan hati (caga), dan Kebijaksanaan (panna). Tujuh macam kekayaan Dhamma tersebut jauh lebih baik dari kekayaan materi dan 'satta arya dhana' merupakan kekayaan yang terbaik dan tertinggi (anuttaramuttam dhanagam). Sang Buddha memberikan anjuran kepada kita semua untuk mengembangkan kesejahteraan batin.

Kekayaan itu bersifat netral, baik dan tidaknya tinggal bagaimana seseorang menggunakananya.

Dalam ajaran Sang Buddha tidak ada larangan bagi kita untuk menjadi kaya, tetapi bagaimana cara memperoleh dan cara menggunakan kekayaan itu sendiri harus sesuai dengan kebenaran atau sesuai dengan ajaran Dhamma. Jika kekayaan digunakan untuk kejahatan maka hal itu akan menjadi tidak bermanfaat, tetapi jika kekayaan digunakan untuk berbuat kebajikan ini akan sangat bermanfaat. Kekayaan materi bukanlah satu-satunya tolak unsur kebahagiaan, maka dari itu sebagai orang yang kaya jadilah 'orang kaya yang kaya' dan jika masih merasa menjadi orang miskin, jadilah 'orang miskin yang kaya'. Dalam Dhammapada, Sukha Vagga XV-204 Sang Buddha mengatakan, "Kesehatan adalah keuntungan yang paling besar. Kepuasan adalah kekayaan yang paling bernilai" (arogya parama labha, santutthi paramamdhana). Maka dari itu singkirkan kebencian (dosa) dengan kepedulian terhadap orang lain dan pengembangan cinta kasih kepada semua makhluk (metta), jauhkan diri dari Keserakahan (lobha) terhadap harta atau kekayaan materi dengan memiliki batas-batas kepuasan (santithi)m dan berusahalah untuk hidup secara sederhana (apicchata) atau tidak berlebih-lebihan dalam menggunakan materi.

(Dikutip dari Majalah Dhammadakkha No.15/Tahun V/1999)



H
E
P
-
B
-
D
A
Y
B
R
O
B
S
-

Eka Transiska (3A00)

7 April

LEAMARTIN (DI)

9 APRIL

Adi Hendra (MS99)

10 April

HENCHE (PL00)

10 APRIL

Iwan (K100)

13 April

Arifin (SI99)

14 April

Effendy Siawira (TG02)

18 April

Liza Surya (TL00)

19 April

(PENGUMUMAN ACARA MAKAN2 akan diterima KOMDOK DENGAN SENANG HATI)

FUNNY JOKES ONLY

THE CALL

Saddam calls Bush on 11th sept

Saddam: Mr President I would like to express my condolences to you. So many peoples, such great buildings.... I would like to ensure that we had no connection with that... It wasn't ... us.

Bush : What buildings ? What people ??

Saddam: Oh, and what time it is in America now?

Bush: It's eight in the morning.

Saddam: Oops...I Will call back in an hour! Bye bye.

3 hours later...

The Prime Minister of China called President Bush to console him:

"I'm sorry to hear about the attack. It is a very big tragedy. But in case you are missing any documents from the Pentagon, we have copies of everything."

> IT IS ALWAYS GUYS WHO ARE ROMANTIC! AND GIRLS ALWAYS PUT THEM DOWN!!!

> HE : I'm a photographer.i've been looking for a face like yours!

> SHE : I'm a plastic surgeon.i've been looking for a face like yours!!!

> HE : Hildidn't we go on a date once? or was it twice?

> SHE : Must've been once.i never make the same mistake twice!!!

> HE : May i have the pleasure of this dance?

> SHE : No,i'd like to have some pleasure too!!!

> HE : How did you get to be so beautiful?

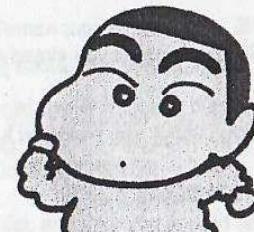
> SHE : I must've been given your share!!!

> HE : Is it hot in here or is it just you?

> SHE : It's hot!!!

> HE : I'd go to the ends of the world for you!

> SHE : Okay,but would you stay there?!



FUNNY JOKES ONLY

> HE : Go on ,don't be shy.Ask me out!
> SHE : Okay,get out!!!

> HE : I think i could make you very happy
> SHE : Why,are you leaving?

> HE : What would you say if i asked u to marry me?
> SHE : Nothing. i can't talk and laugh at the same time!!!

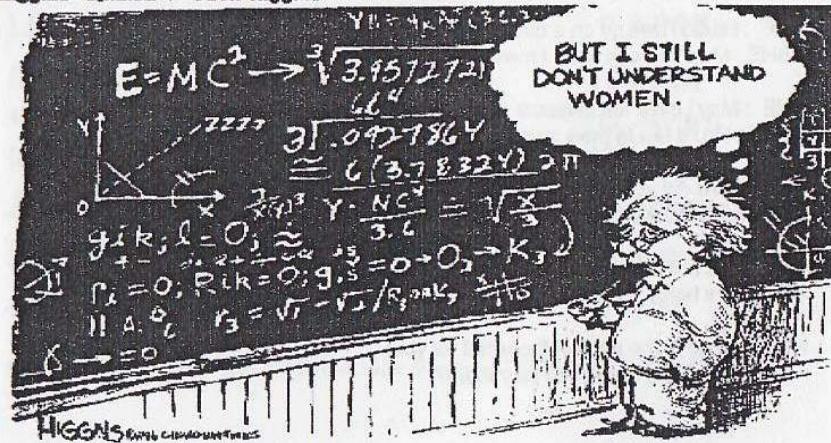
> HE : Can i have your name?
> SHE : why,don't you already have one?

> HE : Do you think it was fate which brought us together?
> SHE: Nah,it was plain bad luck!!!

NENEK BEGO

Kira-kira jam setengah dua maleman ceritanya ada anak muda ngebut pake' motor RX-King. Pokoknya ngebut banget deh. Ngeeengg..ngeeenggg...ngeeeeeeng....!!! Gayanya kaya' M(as). Doohan. Eh... lagi ngebut-ngebutnya, tau-tau ada nenek-2 nyebrang. langsung aja si anak muda ngerem mendadak... ciii..ittt... iiiit... Si nenek selamat, nggak ketabrak. Fuuihhh.. Cuma si anak muda ini udah nggak bisa nahan amarahnya, langsung aja tuh nenek dibrondong makian. "Dasar luh nenek-2 tua peyot, nggak pernah makan sekolahannya, nyebrang maen nyelonong aja - kagak liat kanan-kiri. Kalo' ketabrak gimana luh... Udah bosen idup -- mau cepet mati luh...!! Dasar nenek bego'..!!!!," Wah pokoknya keluar deh semua tuh luapan si anak muda. Selesai anak muda ngamuk, si nenek tua itu cuma bilang begini:.. "Elu tuh yang bego', nabrak aja nggak kena...!!!!"

Higgies' Opinion / Jack Higgies



Think Outside of the Box

You are driving along in your car on a wild, stormy night. You pass by a bus stop, and you see three people waiting for the bus:

1. An old lady who looks as if she is about to die.
2. An old friend who once saved your life.
3. The perfect man (or) woman you have been dreaming about.

Which one would you choose to offer a ride to, knowing that there could only be one passenger in your car. Think before you continue reading. This is a moral/ethical dilemma that was once actually used as part of a job application. **THINK!!!**

You could pick up the old lady, because she is going to die, and thus you should save her first; or you could take the old friend because he once saved your life, and this would be the perfect chance to pay him back. However, you may never be able to find your perfect dream lover again.

The candidate who was hired (out of 200 applicants) had no trouble coming up with his answer.

The Answer :

He simply answered: "I would give the car keys to my old friend, and let him take the lady to the hospital. I would stay behind and wait for the bus with the woman of my dreams."

Sometimes, we gain more if we are able to give up our stubborn thought limitations. Never forget to "Think Outside of the Box."



GOSSIP TIGA GENERASI

Setelah sekian lama berpisah, redaksi berani memastikan kalau para pembaca setia Bhadra Bodhi ini sudah rindu dan haus akan berita-berita gosip seputar KMB ITB. Dan redaksi dapat memastikan juga kalau Anda sekalian akan "sangat puas sekali" dengan berita-berita gosip kami ini. Buat yang sudah tidak sabaran lagi, ya silahkan saja baca berita kami ini, tetapi kami sangat menyarankan supaya Anda jangan sekaligus "menghabisi" gosip edisi kali ini. Hal ini demi mengantisipasi kehausan para pembaca gossip zone yang terbit hanya sebulan sekali. <Mungkin saran sekaligus permintaan pada yang berwenang di KMB : Selain Bhadra Bodhi yang terbit bulanan, ditambah buletin mini "GOSSIP WEEKLY". Tapi ini cuma saran kok, kalo diterima bagus, kalo nggak ya tunggu saja reaksi dari kami.>

Gossip yang paling membakar saat ini di KMB ITB adalah gossip tentang sang ketua kita, alias Johnson(IF'00). Menurut sumber-sumber kami yang bisa dipercaya yang merupakan anggota KMB dan penghuni Ciumbuleuit Gg. Bapa Aleh No. 95/155A, ketua kita ini diberitakan sedang melakukan "approach" terhadap seorang mahasiswa TK-Unpar-2002-Jambi-pecinta sepakbola-tetangga Spiderman Sakti dari Lampung-de el el. Di buletin Bhadra Bodhi yang sebelumnya juga telah diekspos sedikit tentang kedua orang (sepasang) ini, tetapi atas permintaan "seluruh" (bukan sebagian) anak KMB yang meminta laporan lengkap, maka kami selaku redaksi dengan berat hati memenuhi permintaan tersebut karena ada keluhan privasi dari ketua kita <cuma mengeluh sedikit, tapi sebenarnya hati kecilnya mengatakan lain.... iya kan, Jo?> Sayangnya berita ini agak berat sebelah karena kurangnya koneksi ke pasangan Jo tersebut, tapi nggak apa-apa kan?! Hubungan mereka berdua saat ini dikabarkan sedang mengalami guncangan (atau cobaan ya). Tetapi ada kabar burung lain yang mengatakan bahwa mereka sebenarnya "pernah" jadian, tetapi karena satu dan beberapa hal, mereka putus. Hal inilah yang akan kita ekspos kali ini. Kedua peristiwa besar ini tidak ada yang mengetahui, sampai salah satu dari mereka (coba asumsikan siapa yang minta putus baru baca lanjutannya) minta rujuk kembali, tetapi ternyata sudah terlambat, karena pasangannya sudah direbut oleh orang lain.. Begitu pecah dan kecewa hatinya ketika mengetahui hal tersebut, dan juga hal itu hampir membuatnya bunuh diri. Kejadian percobaan bunuh diri ini dilakukan dengan mencoba melompat dari lantai atas Istana Plaza (saksi mata : satpam Istana Plaza yang berinisial JEA), tetapi berhasil digagalkan secara tidak langsung oleh rombongan anak kecil yang sedang bermain kelereng dengan riangnya di tempat dia akan melompat .Peng gagalan secara tidak langsung oleh anak kecil ini telah membuat si yang minta putus ini berpikir &

sekaligus sadar bahwa cinta itu sangatlah berharga, kesalahan kecil sekalipun bisa menyebabkan kehilangan cinta, tetapi pengorbanan besar sekalipun belum tentu bisa memperoleh kembali cinta yang pernah hilang. Kalimat ini sampai sekarang menjadi semboyan hidup si minta putus ini, bahkan di wallpaper komputernya tertulis "NO TURNING BACK" yang artinya sama dengan semboyan itu. Hari ini, sekian lama berlalu sejak dia mencoba bunuh diri, saat Anda membaca ini, si minta putus ini sedang mencoba menjalani hidup seperti orang biasa yang tidak gila cinta, tetapi akankah dia berhasil?? (Apakah asumsi Anda tentang siapa dia yang minta putus sebelumnya benar? Jika tidak baca kembali dari saat anda mengasumsikan, Anda pasti tau jawabannya)

Hal yang serupa juga dirasakan oleh wakil ketua kita, yaitu Lyta. Katanya, "Johnson teh salah makan naon? Kok jadi berubah gitu sih. Jadi nggak seru lagi deh kalo rapat. Nggak pernah senyum lagi ama gua. Jadi sebel juga sih kalo liatin mukanya agak lamaan, tidak seperti melihat Johnson yang dulu lagi. Yang selalu riang dan tersenyum ke gua. Kenapa sih dia gak sadar kalau ada gua yang menantinya? Ah, bikin bete aja. Pergi ... pergi ... kalian!!" <Redaksi diusir, tapi kami mengerti kok bagaimana perasaan Lyta, perasaan seseorang yang selalu memendam cintanya. Memendam cinta itu ibarat menyimpan mawar berduri di bawah bantal yang selalu kita pakai, durinya mau tidak mau, sekarang atau nanti, pasti akan menusuk>

Lain lagi kalau kata Yulimus, "Kalo gua sih cuek-cuek aja. Emang apa urusannya ama gua. Mau terjun, mau minum baygon juga bukan urusan gua. Yang penting dia nggak gangguin Vera aja." <Untuk keterangan, Vera ini teman satu SMU si Yulimus dulu. Sekarang dia di TK-ITB-2001, anak KMK.> Vera ini juga diketahui mencalonkan diri sebagai ketua KMK. Hal ini sangat menimbulkan keingintahuan dari redaksi karena motivasi Vera mencalonkan diri kemungkinan besar karena Yulimus adalah wakil ketua KMB ITB. Kedua poin penting ini mengundang pertanyaan dari redaksi : "Ada apa dengan Yulimus dan Vera?"

Mungkin cukup sekian tentang ketua dan wakil ketua KMB kita. Sekarang tentang ketua CUBM 2003 kita yang waktu ia lahir di sekitar rumahnya tumbuh jamur sehingga diberi nama Erwin Fung'i'sidik (Erwin=<nggak jelas artinya apa>, Fung'i'=jamur, sidik=<gak tau juga artinya apa>). Erwin Jamur ini dikabarkan sedang "PDKT" dengan Paula Sandraling (DKV 2001, KMB ITB). Hal ini terlihat pada saat acara CUBM, di mana Erwin Jamur ini berusaha untuk terus mengajak si Paula ngobrol, dan kalau si

Paula ngobrol dengan orang lain, dia kelihatan kurang senang (ada yang melihat Erwin setelah kurang senang, pergi keluar dan memukul-mukul pohon di samping GSG). Bahkan setiap ada yang pegang kamera atau handycam, dia berusaha untuk minjam, paling tidak juga nitip foto (pembaca pasti tau sendiri siapa yang ingin difotonya). Setelah acara CUBM, juga si Erwin menawarkan diri untuk mencuci cetak foto-foto tersebut, alasannya karena dekat kosnya ada tempat cuci cetak yang murah (padahal untuk cuci cetak biasanya nggak pernah ada yang nawarin bantuan nyuciin sekaligus nombokin pake duit sendiri). Untuk pemberitahuan saja, jumlah foto yang tertulis di bon dan yang ada di tangan seksi Komdok tidak sama <hilang ke mana fotonya, Win?> Hal aneh lain yang dirasakan anak-anak KMB juga karena Erwin selalu masuk kuliah agama Buddha (padahal di KSM-nya nggak terdaftar) dengan "absen penuh" dan kuliah etika (yang ini terdaftar di KSM) dengan absen penuh juga. Hal ini menjadi aneh karena absen Erwin selama kuliah di ITB, sejak di TPB sampai sekarang selalu mengalami penurunan dalam persentase kehadiran, kalau di TPB dulu peluang bolos sebanyak 20% selalu dimanfaatkan demi lulus TPB, sedangkan di jurusan (hanya ada mata kuliah tertentu yang absennya dihitung) Erwin selalu mengirim sms ke temannya beberapa menit sebelum kuliah dimulai. Isinya selalu sama, "xxx, tolong absenin gw ya, gw gak bisa masuk soalnya lagi gak enak badan. Tandatangan gw cuma tulis nama erwin kok. Thanx, ntar gw traktir!!" <xxx menyatakan nama temannya>. Hal ini secara psikologis dapat dipastikan karena ada dorongan lain yang membuatnya merasa nyaman kalau ikut kuliah etika dan agama. Bahkan sehari tidak ikut kuliah etika, dirasakan seperti gak hidup lagi. Hal ini telah dibuktikan sendiri oleh ketua kita, yaitu Johnson. Sebagai wujud kepeduliannya pada anggota (juga tidak ingin Erwin mengikuti jejaknya), Johnson pada tanggal 28 Maret 2003 telah mengikuti kuliah agama Budha untuk mengamati kebenaran berita ini. Dan apa katanya setelah kuliah, "KMB ITB akan segera mengadakan program penyelamatan Erwin yang akan saya ketuai sendiri. Saya sangat mengharapkan dukungan dari seluruh anggota KMB ITB, kecuali Erwin tentunya. Dan yang terakhir, sebenarnya saya gak mau ngomong di sini, tetapi demi Erwin okelah. Walaupun Erwin baru menunjukkan gejala-gejala ringan saja dan belum tentu mengalami hal yang terjadi pada saya (bunuh diri, red.). Akan tetapi, dari pengalaman dan pengamatan saya tadi, saya yakin 101% bahwa Erwin akan terjerumus lebih dalam dari saya. Mungkin Erwin bisa jadi bunuh diri dengan meledakkan dirinya di mall (*kamikaze*) bila keadaan tidak sesuai keinginannya. Siapa yang ingin melihatnya demikian? Sekian saja, saya ada urusan di Ciumbuleuit. Ayo James, ke kos-mu." <Ngapain sih ke kos-llnya James??>

Kalau tadi sudah ada gosip dari angkatan 2000 dan 2001, sekarang dari angkatan 2002. Henry Buntoro, alias Spektro yang mengaku telah kehilangan kunci motor dan saat ini motornya telah dibawa pulang ke kampungnya (Jakarta) dikabarkan menyimpan suatu rahasia di balik hilangnya kunci motornya. Menurut pengakuannya, kunci motornya hilang pada waktu ospek. Hal yang membuat redaksi curiga adalah kalau kunci motornya hilang, kan bisa diganti lagi, kenapa harus motornya yang dibawa pulang ke Jakarta?? Berita yang akan kami ceritakan berikut ini merupakan pengakuan langsung dari Spektro yang diminta untuk dirahasiakan, tetapi redaksi rasa berita ini lebih baik disebarluaskan terus menjadi rahasia yang tidak berarti. Di antara kita (mungkin semuanya) pernah mendengar Spektro mengeluh kalau panitia ospek TI itu begini, begitu (yang berbau tidak mendukung ospek tentunya). Tetapi hal ini tidak menciutkan keinginannya untuk terus mengikuti ospek TI. Dari beberapa orang yang ditanyai redaksi, hal ini mungkin karena ada orang yang ia sukai di TI, tetapi dari hasil penyelidikan redaksi, hal tersebut tidak benar. Jadi ada apa sebenarnya? Ada beberapa kemungkinan. Yang pertama, karena kekasihnya (atau cewek yang diincarnya sudah dilantik). Dan yang memenuhi kualifikasi ini di KMB ITB hanyalah Wulan. Yang kedua adalah orang yang dicintainya giat mengikuti ospek. Untuk kategori kedua ini, yang memenuhi syarat ini adalah Reny. Jadi manakah di antara kedua ini yang sebenarnya disukai oleh Spektro. Untuk mengetahuinya, kita perlu meninjau kembali pernyataan sebelumnya bahwa motor Spektro dibawa kembali ke Jakarta karena kuncinya hilang. Untuk hal ini, redaksi punya penjelasannya. Pada tanggal 24 Mei 2003 (malam Minggu), Spektro ngapet di Ciumbuleuit 47 (kebetulan Reny dan Wulan ini tinggal se-kos di Ciumbuleuit 47). Spektro tiba sekitar jam 20.00 dan segera menekan kode Morse untuk memanggil Wulan. Ternyata yang keluar adalah Reny. Spektro bertanya di mana Wulan, dan diberitahu bahwa Wulan ada di lantai atas. Spektro segera naik ke atas. Tetapi tiba-tiba dia kalap dan tanpa berbicara apa-apa segera naik ke motornya dan pulang. Mengapa dia kalap? Karena dia melihat Wulan dan Markus lagi ngobrol dengan mesranya di lantai atas. Kembali ke kamar kos-nya, Spektro tiba-tiba menyesal, mengapa dia langsung pergi begitu saja. Dia menyalahkan motornya yang langsung nyala saja waktu di-start (orang yang tidak jernih pikirannya sering berpikiran seperti ini). Keesokan paginya, kunci motornya dibuang ke sungai Cikapundung dan mengarang cerita ospek seperti yang teman-teman dengar. Ceritanya tidak hanya sampai di sana. Sekarang telah diketahui bahwa Spektro suka dengan Wulan (saksi : Reny), dan begitu juga dengan Markus. Markus sebenarnya sangat suka dengan Wulan, tetapi dia juga tau bahwa Spektro sangat mencintai Wulan dan mengalami depresi karena mengira Wulan suka dengan Spektro

Bersambung ke hal 31

Teman-teman sedharma udah pada tau kan kalo bentar lagi kita bakal kedatangan adik-adik 2003. Untuk itu telah terbentuk panitia PPAB 2003 yang bertugas untuk menghandle acara penerimaan adik-adik 2003 untuk bergabung bersama KMB kita. Nah Bhadra Bodhi mencoba membantu PPAB 2003 dengan mengadakan kuesioner mengenai malam keakrabinan KMB ITB 2002 yang lalu. Dari kuesioner ini diharap makrab 2003 dapat berjalan lebih baik dari yang sebelumnya dan bisa diambil segi positifnya. Nih kuesionernya.

Menurut kamu makrab 2002 kemaren kaya gimana sih?

Seru pisan!

Terikannya sangat mantap. Saya merasa persiapan saya di pos hantu tidak sia-sia.

'Me

Dari segi acara: Lumayan MANTAP

Dari segi 2002 : saya kecewa karena respon dr mereka kurang

Scooby

Gua cuman suka yang acara terakhirnya. Sisanya garing.

XYZ

Lumayan, Cuma kurang membekas, Cuma tersimpan di memori yang ada di kepala. Memori yg di kepala kan bisa melemah dengan berlalunya waktu.

XZY

" Lemah ... kalian....., tidak ada semangat Itu kesan pertama kali pd waktu pos pertama (pos semangat). Saya tidak melihat 2002 semangat mengikuti acara Makrab 2002 ini khususnya Jum'at malam. Yah, walaupun begitu patut dihargai karena mereka mencoba u/ semangat & saya salut akan hal itu. Secara keseluruhan acara Makrab 2002 kemaren berjalan dgn mulus & lancar. Hmmm.... Tapi acara dr 2002 sangat garing ya!

TA'01 Jeffsan

Garing pisan !!!

Anak 2002-nya ga semangat, disuru ini diem, disuru itu juga diem, makanya panitia jadi bingung mo ngapain. Padahal acaranya uda disusun dgn baik tp kayaknya anak 2002-nya ga ngerespon. Selain itu bosan krn t4-nya disitu mlulu trus acarnya jd gitu2 dr taon ke taon.

TL'00 -Liza

Asyik-asyik aja seh, Cuma ga menarik acaranya! MPAB 2003 hrs lbh mantap & menarik ya acaranya.

US

CURHAT

Ngak enak banget, gua jadi benci ama si XY, YZ dll. Pokonya makrab 2003 harus lebih baik. PS: 2001 amatir pisan jadi panitia PPAB.

TI'02

Kebanyakan acaranya bagus, tapi ada beberapa yg nyebelin (gak perlu). Contoh : pos garing, pos semangat, especially yg keras2. Kekerasan no way, ohana Yes!!!

YXZ

Sip banget deh!!! Tapi bagian yg kasar-kasarnya, kurang sopan dihilangkan aja !!!!

YZX

Biasa aja, acaranya ditambah yang seru.

ZXY

Gmn yah? Tp waktu itu rada kesel jd neh... abisnya anak barunya gak mo diajak kerjasama. Pdhl udah susah2 menanggung rasa malu .. Hiks2 hiks2.

Tp kayanya anak baru (2002-nya) jd rada kesel yah ?

ZYX

Yg paling bagus selama 3 kali makrab yang pernah aku ikuti. Lumayan seimbang antara unsur Budhis dan kerorganisasian. Penerapan teknis hari H-nya bagus. Seharusnya sih bisa dptin banyak dari sana. Anak 2002-nya keep up the good work for this year's Makrab.

JO'00

Acaranya secara keseluruhan uda bagus, terorganisir en panitiannya uda siap gitu. Trus simulasinya paling bagus soalnya buat latihan awal organisasi gitu... Cuman acara malamnya rada nge-bt-in. Udah sebel ama OSKM malah di makrab nemu kaya gitu lage. Anti kekerasan dan penganiyayaan.

Devastator

Biasa aja (mungkin karena udah kenal)

XXY

Konsepnya cukup bagus, tapi pelaksanaan panitia kurang disiplin. Persiapan harus lebih bagus.

XYX

Nah, teman-teman uda tau pikiran masing-masing kan di kolom curhat ini. Kuesioner ini diharapkan dapat menjadi refleksi bagi PPAB 2003 mendatang kira-kira acara Makrab kaya gimana yang diinginkan teman-teman kita semua. Semoga info yang diatas dapat berguna bagi kita semua. Sadhu .. Sadhu ... Sadhu...

"Sesungguhnya medan berbicara itu tidak semudah medan berkhayal, medan berbuat tidak semudah medan berbicara, medan berjuang tidak semudah medan bertindak, dan medan perjuangan yang benar tidaklah semudah medan perjuangan yang keliru"

Satu bait renungan di atas pertama kali saya dengar ketika saya iseng mengikuti pembukaan kaderisasi mahasiswa angkatan 2002 yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Informatika (HMIF) ITB. Kemudian, saya mengutip bait renungan ini dalam rapat kerja pertama kepengurusan saya di vihara Vipassana, Lembang. Tidak lama ini, saya kembali membacanya lagi dalam sebuah selebaran kampanye salah seorang kandidat ketua HMIF.

Saya pribadi mempunyai respek yang sangat besar terhadap satu bait rangkaian kata – kata di atas. Rangkaian kata – kata yang sepintas terdengar cliché dan tidak terlalu berguna seperti halnya berbagai kata – kata mutiara yang lain yang kerap muncul di berbagai kesempatan hidup kita. Akan tetapi saya tidak tahu kenapa kadang – kadang saya dapat begitu terpengaruh terhadap untaian kata – kata tersebut. Mungkin karena saya selalu membawa untaian kata – kata tersebut ke dalam hati saya dan bukan hanya sekedar 'menggunakan indera'.

"Medan berbicara itu tidak semudah medan berkhayal"

Dari sekian miliar manusia yang hidup di dunia ini, hanya sebagian dari mereka yang berani mengungkapkan mimpi mereka. Orang – orang seperti itu hanya berani bereksperimen dalam diri mereka sendiri, dalam sektor yang dinamakan 'pikiran' dalam batin mereka. Mereka tidak pernah mempunyai keberanian untuk menyampaikan hasil eksperimen mereka kepada khalayak ramai. Memang pada keadaan – keadaan tertentu, ada suatu otokrasi yang menghalangi mereka untuk berekspresi, seperti halnya dalam negara – negara komunis kuno atau dalam hierarki kerajaan kuno seperti dalam dongeng – dongeng tentang kekaisaran Cina yang kerap kita dengar di mana sembarang berbicara apalagi mengenai seseorang dengan jabatan penting adalah dapat membawa kepada akibat kepala jatuh ke lantai. Akan tetapi, pada milenium ini, ketika si reformasi digembar – gemborkan telah tiba di bumi Indonesia ini dan otokrasi semacam itu sudah sangat jarang terdengar, masih saja sangat banyak orang yang tidak pernah berani mengoptimalkan salah satu indera yang dimilikinya, lidah. Mereka hanya berani sebatas hidup dalam dunia kecil mereka sendiri. Tidak percaya diri, malu adalah sebagian dari makhluk – makhluk yang telah menjalankan otokrasi terhadap

orang – orang tersebut. Kehidupan seolah – olah hanyalah seluas pikiran mereka, mereka bercita – cita dalam pikiran mereka, mereka berkhayal dalam pikiran mereka, mereka ingin begini dalam pikiran mereka, mereka ingin begitu dalam pikiran mereka. Namun ketika berhadapan dengan realita hidup yang sering tidaklah semudah hidup dalam khayalan pikiran kita, segala apa yang telah sekian lama terpendam di dalam tidaklah berani dikeluarkan. Dan memang kadang – kadang lingkungan tidak akan bersikap ramah terhadap orang – orang yang berani berbicara, caci maki dan sejenisnya akan kerap berkunjung, seperti yang pernah saya alami sendiri akhir – akhir ini. Tapi apakah kita akan menyerah begitu saja pada lingkungan? Membarkan orang lain menjalankan otokrasi terhadap kita? Sebeginu pengecukkah?

"Medan berbuat tidak semudah medan berbicara"

Baris kedua ini lebih unik lagi, karena dari seperberapa bagian dari umat manusia yang berani berbicara selain hanya berkhayal, hanya sebagian kecil dari mereka saja yang berani dan/atau sanggup untuk menjalankan apa – apa yang telah diucapkannya. Seperti halnya sinisme yang sering dilontarkan oleh anak – anak muda di negaranya Bush terhadap orang tua mereka, "Do what I say, not what I do" karena mereka sering beranggapan bahwa orang tua hanya dapat memberikan larangan – larangan dan perintah – perintah namun tidak pernah memberikan teladan. Karena sesungguhnya teladan adalah jauh lebih efektif daripada sekedar larangan dan perintah. "Seharusnya dia tidak boleh demikian, seharusnya kita begini", pikiran ini saya duga pasti sering muncul dalam diri setiap manusia yang selalu tidak puas (baik terhadap diri sendiri ataupun terhadap lingkungan di luarnya). Adalah perlu keberanian yang sangat besar untuk *say it loud* ke dunia akan hal tersebut, "Saya ingin melakukan perubahan, hal ini tidaklah boleh demikian". Saya angkat topi untuk orang – orang yang telah berhasil melalui tahap itu. Akan tetapi tidak hanya sampai di sana saja karena tidak ada perubahan yang dapat dicapai oleh hanya kata – kata. Pertanyaan berikutnya adalah "Beranikah Engkau menjalankannya? Meski kadang – kadang Engkau harus berjalan sendiri?". Saya akan biarkan pertanyaan – pertanyaan tersebut dijawab sendiri oleh para pembaca.

"Medan berjuang tidak semudah medan bertindak"

Mungkin pertanyaan yang akan muncul dari satu baris kalimat di atas adalah apakah perbedaan antara berjuang dan bertindak. Bagi orang – orang yang dianugerahi dengan bakat luar biasa dalam bahasa Inggris, mungkin dapat menangkap perbedaannya jika saya merujuk kata "bertindak" dengan sekedar *doing*

dan kata "berjuang" dengan *striving*. Nilai tekad dan usaha yang lebih besar terkandung dalam arti kata "berjuang(strive)". Hidup tidaklah selalu berjalan sebagaimana yang kita mau. Baik hembusan angin ataupun terpaan badi dari segala arah senantiasa menyerang kita. Ketika khayalan, cita – cita atau apa saja yang telah berani kitaucapkan keluar, maka sekarang adalah giliran kita mengumpulkan tenaga dan waktu untuk mewujudkannya. Hanya sebagian kecil saja lagi dari orang – orang yang berani melaksanakan ucapannya yang pada akhirnya sanggup untuk melanjutkan perjuangannya ketika segalanya tidak berjalan mulus. Perjuangan bukan berarti maju membabi buta, karena perjuangan sejati mempunyai arti yang lebih dari itu. Ketika hambatan datang, banyak jenis perjuangan yang dapat dilakukan: hambatan bisa diloncati, hambatan bisa dihancurkan dengan dinamit, hambatan bisa dihindari dan jalan lain yang diambil dan sebagainya. Akan tetapi sekali lagi, sungguh sedikit bukan yang demikian? Semua lebih menyukai jalan mulus dan selalu ingin berjalan di jalan demikian meskipun sadar bahwa hal itu adalah hampir tidak mungkin. Sebuah sarkasme yang sering cocok menggambarkan keadaan di atas: "Nafsu gede, tenaga kurang". Sebegitu lemahkah?

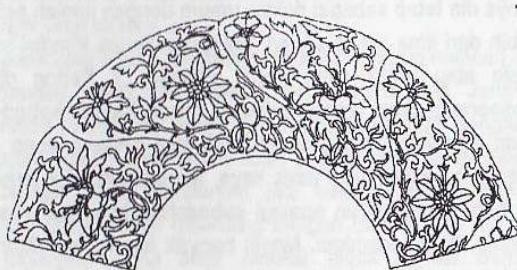
"Medan perjuangan yang benar tidak semudah medan perjuangan yang keliru"

Setelah manusia difilter dengan ketiga saringan di atas, hanya segelintir yang akan tersisa. Namun dengan tidak berbelas kasihan, saringan terakhir ini saya yakin akan semakin memperkecil angka manusia berkualitas yang ada di muka bumi ini. Di sinilah berperan, kualitas moral yang dimiliki oleh manusia tersebut. Dalam kasus hambatan di atas, pertanyaan yang akan muncul adalah: apakah dinamit diperbolehkan?, apakah mengambil jalan lain diperbolehkan?, apakah loncatan diperbolehkan? Kemudian mungkin akan muncul lagi pertanyaan "Diperbolehkan oleh siapa?". Orang – orang mungkin akan merujuk ke undang – undang negara, ajaran – ajaran agama dan sebagainya. Sah – sah saja menurut saya dan oleh karena itu saya juga tidak akan mengatakan mana rujukan yang lebih baik dari yang lainnya. Kualitas penentuan di sini tidak mempunyai batasan dan tidak mempunyai patokan. Dan oleh karena ketanpaatasannya tersebut, maka pencarian akan rujukan juga sebenarnya adalah sebuah perjuangan tanpa akhir. Kadang – kadang, sebuah medan perjuangan yang benar memerlukan dua kali lipat waktu yang diperlukan oleh medan perjuangan yang keliru, dua kali lipat usaha, dua kali lipat rapat dan mungkin dua kali lipat *resources*, akan tetapi hasil yang diperoleh dari medan perjuangan yang benar ini tentu saja tidak dapat dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dari medan perjuangan yang mudah namun keliru. Refleksi dan introspeksi dalam perjalanan adalah mutlak perlu dalam fase

ini: *Have I fight on the right track?*

Saya sendiri mempunyai banyak sekali cita – cita, idealisme dan berbagai khayalan yang kadang – kadang lucu. Beberapa dari mereka masih hanya berani saya simpan dalam pikiran saya. Sebagian telah saya lontarkan ke luar dan saya telah memperjuangkannya. Demikian juga dengan refleksi terhadap berbagai kesalahan seiring dengan perjuangan ini. Semoga bentuk perjuangan saya dalam bentuk tulisan ini tidaklah keliru dan tidak melanggar acuan yang saya miliki. Sekarang saya sedang menunggu yang lain untuk menemani saya dalam kelompok kecil manusia yang lulus filterisasi ini atau bahkan mungkin seiring dengan waktu malah saya yang akan meninggalkan kelompok kecil ini dan kembali bergabung lagi dengan kelompok manusia biasa yang tidak berani berbuat, tidak sanggup berjuang atau tidak tahu membedakan salah dan benar.

JO'00



(1)“Terlalu dingin, terlalu panas, terlalu terlambat”, dengan alasan seperti itu orang yang menunda latihannya , membiarkan kesempatannya berlalu.

(2)Tetapi orang yang memandang keadaan dingin dan panas tidak lagi sebagai penghalang melainkan hanya pengoda dan melanjutkan latihannya, ia tak akan kehilangan kebahagiaan sedikit pun.

(Digha Nikaya III, 185)

Prestasi

Pdt. Dharma Mitra (Peter Lim)

"Mereka akan memberi sesuai dengan KEYAKINAN mereka dan menurut KESENANGAN hati mereka. Karena itu barang siapa yang IRI atas MAKANAN dan MINUMAN orang lain maka ia tidak akan memperoleh kedamaian bathin, baik siang ataupun malam" (Mala Vagga XVIII:249)

Dikisahkan bahwa si A dan B adalah siswa yang tergolong pintar disekolah. Mereka memiliki cita-cita yang sama yaitu ingin menjadi dokter. Setamatnya dari SMU, si A dan B sama-sama melanjutkan kuliah di fakultas kedokteran. Setelah menjadi dokter ternyata si B jauh lebih sukses dan berprestasi dibandingkan si A. Si B berhasil menjadi dokter spesialis dengan sejumlah pasien yang tak kunjung hentinya sedangkan si A adalah kebalikannya dia tetap sebagai dokter umum dengan jumlah pasien yang "do re mi" alias tidak lebih dari lima orang sehari. Mengapa kedua kondisi ini bisa terjadi...? Inikah yang nasib atau takdir yang harus diterima...? Sering dijumpai didalam kehidupan ini, seseorang gagal meraih prestasi bukan karena kebodohnya. Orang yang pintar (kaum terpelajar) dengan sejumlah titel sarjana yang dimiliki, banyak dijumpai hidupnya "pas-pasan" alias tidak kaya. Mengapakah ini terjadi...? Jadi disini bisa disimpulkan bahwa kepintaran apalagi kebodohan bukanlah dasar utama untuk meraih prestasi yang diidam-idamkan. Masih banyak lagi faktor-faktor lain yang akan menuntun kita untuk meraih prestasi yang gemilang selain daripada kepintaran yang dimiliki, salah satunya sikap hidup yang benar. Adapun sikap hidup yang akan membantu kita meraih prestasi yang puncak adalah:

1. Pandai-pandailah membagi waktu

Peribahasa Inggris mengatakan "Work while you are work and play while you are play : bekerja di kala bekerja dan bermainlah di kala bermain". Janganlah kita terlalu memaksakan pikiran dan jasmani untuk meraih hasil yang optimal. Dalam survei dinyatakan bahwa tipe manusia yang bekerja tanpa mengenal waktu hanya akan meraih prestasi puncak untuk sesaat dan setelah itu akan menurun serta sukar untuk mempertahankannya. Ibarat mesin kendaraan yang dimanfaatkan tanpa henti-hentinya, akan segera mengalami proses keausan (keropos) lebih cepat dari yang diperkirakan.

Demikian pula halnya dengan pikiran dan jasmani yang serba terbatas ini. Pikiran yang dipaksa terus-menerus untuk berkreatif tanpa adanya waktu relax akan menimbulkan ketegangan jiwa "stress" dan begitu juga halnya dengan jasmani yang rapuh ini akan segera menurun kekebalannya "imunitas". Jadi dikala belajar, belajarlah dengan serius. Dikala istirahat, maka berusahalah se-relax mungkin. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang yang cenderung kerja tanpa mengenal waktu, hanya akan meraih prestasi puncak saat dini dan sesaat, setelah itu akan menurun dan tetap rata saja. Selanjutnya Sang Buddha menyabdakan : "Nathī panna ajhayino: Tidak ada KEBIJAKSANAAN dalam diri orang yang tidak CERMAT." Jadi selain bisa membagi dan mengatur waktu, bekerjapun haruslah cermat dan teliti agar yang didambakan berhasil dengan lebih baik. Ditekankan pula bahwa orang yang bijaksana akan tahu kapan waktunya untuk bekerja, bermain, istirahat, ataupun tamasya. Yang benar adalah waktu diciptakannya sebagai pedoman agar meraih keteraturan bukan sebaliknya mengatur kebebasan dan keleluasaan kita. Nikmatilah hidup ini secara bijaksana dengan membagi waktu secara efisien dan secermat mungkin.

2. Pilihlah apa yang disukai

Ibarat memilih pasangan hidup hendaknya didalam karirpun mencari apa yang disukai serta sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Jangan pula sarjana pertanian berprofesi mereparasi mesin generator. Begitu pula dengan sarjana mesin, janganlah berprofesi tanam-menanam. Dari angket yang telah diadakan, diketahui bahwa 67% tenaga akan tersalurkan jika bekerja sesuai dengan bakat dan kemampuan yang telah dimiliki dibanding dengan hanya 23% tenaga yang tersalur untuk suatu pekerjaan yang tidak disukai (tidak sesuai dengan bakat dan kemampuan). Jadi bisa disimpulkan bahwa pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan bakat dan kemampuan akan terlaksana jauh lebih baik serta hasilnya lebih optimal. Dasar utama ini bisa diraih tak terlepas dari adanya rasa puas akan apa yang telah dikerjakan.

3. Sadarilah ketidak sempurnaan

"NOBODY IS PERFECT" ini adalah pribahasa yang sering kita dengar. Dikala berkarya dan bekerja, janganlah selalu berpedoman kepada kesempurnaan walaupun kesempurnaan adalah idaman setiap manusia. Dikisahkan ada seorang penulis lagu sentimental yang menunda-nunda pengorbitan karyanya dimasa jayanya musik sentimental, karena takut gagal, tidak menarik, tidak sempurna, dan lain-lain.

Sepuluh tahun kemudian dimana masa jayanya musik sentimental telah memudar, dia baru mengorbitkan karyanya. Alhasil apa yang diharapkan...? Tak seorangpun berminat melantunkan lagunya...Kita boleh berusaha semaksimal mungkin, tapi janganlah sekali-kali berpikir bahwa hasil karyaku haruslah sempurna. Jika permikiran ini selalu ditanamkan didalam setiap derap langkah yang akan dilalui maka kekecewaan dan kegagalan yang akan cenderung dialami. Tekankan pada diri sendiri bahwa kita adalah bagian dari ketidaksempurnaan yang bersatu padu untuk meraih sesuatu. Hanya Arahat dan Buddha yang maha suciyah yang sempurna dalam segala hal, baik pikiran, ucapan maupun badan jasmaninya.

4. Milikilah keyakinan diri

"Aggato ve pasannanam: bagi mereka yang berkeyakinan amat mulia" demikianlah yang disabdakan oleh Sang Buddha. Keyakinan diri merupakan pondasi dasar untuk terhindar dari pengaruh-pengaruh ataupun godaan-godaan yang menghancurkan. Orang yang tidak memiliki keyakinan diri akan sulit bangkit dikala kegagalan menimpa dirinya. Tetapi orang yang berkeyakinan dirilah yang akan senantiasa kuat dikala kegagalan ataupun ketidakpuasan menimpa dirinya. Orang bijaksana akan memiliki keyakinan diri yang teguh yang tidak akan tergoyahkan oleh celaan maupun pujiannya ibarat batu karang yang tidak terpengaruh oleh hembusan ombak yang deras. Tanamkanlah di dalam diri prinsip ini: "dia mampu, mengapa pula aku tidak?"

5.Jangan cemburu

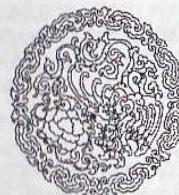
Dalam hal ini jadikanlah kelebihan atau keberhasilan sebagai alat motivasi (semangat) untuk memacu diri lebih giat dimasa-masa mendatang. Orang yang berjiwa besar akan senantiasa bercermin (instropeksi) kedalam diri sendiri dalam menghadapi kegagalan yang dialami. Mengapa hal ini sampai terjadi? Dimanakan kelemahan diriku? Dan seterusnya...berani melihat ke dalam diri sendiri merupakan modal awal untuk bangkit dari kegagalan. Hanya orang-orang yang berpikiran picik dan sempit yang akan selalu menuding orang lain atas kegagalan ataupun ketidakberhasilan yang dia cita-citakan. Selanjutnya Sang Buddha menyabdakan: "Meskipun mengalami penderitaan dan berbuat khilaf, orang bijak dapat tenang kembali dan tidak mencampakkan kebenaran karena rasa suka atau benci."

Kesimpulan:

Meraih prestasi merupakan idaman setiap manusia. Dengan dimilikinya prestasi maka kebutuhan materi maupun nama baik (menjadi terkenal) akan semakin semarak.

Siapa sih yang tidak ingin kekayaan materi dan menjadi terkenal? Hanya para suciwan (Arahant dan Buddha) yang telah terbebas dari belenggu keduniawian ini. Di dalam ajaranNya Sang Buddha tidak pernah menentang/ melarang untuk meraih prestasi, sejauh tidak melanggar sila (moral dan etika) serta merugikan makhluk lain. Adapun langkah yang bisa diterapkan untuk meraih prestasi adalah dengan dimilikinya sikap hidup yang benar, antara lain terdiri dari: a)Bisa membagi waktu secara bijaksana, dalam arti kata waktu dimanfaatkan pada tempatnya. Dikala makan maka makanlah yang benar (jangan belajar), dikala belajar maka belajarlah yang benar, dikala istirahat maka istirahatlah dengan santai b) pilih apa yang disukai. Suka pedas, maka carilah cabai (jangan gula), suka ketenangan maka carilah tempat yang sepi (jangan ke tempat hura-hura) dan seterusnya. c)sadarilah ketidaksempurnaan. Tidak satupun benda yang berkondisi terbentuk dalam kondisi yang sempurna. Hanya para Arahant dan Buddhalah yang sempurna dalam setiap tutur katanya, pikiran maupun perbuatan. d)Milikilah keyakinan diri. Tanamkanlah di hati sanubari yang terdalam bahwa 'dia bisa, akupun bisa.' e)jangan cemburu. Jadikanlah kegagalan sebagai cambukan untuk maju kedepan. Semoga dengan disadarnya sikap baik ini, kita selalu berprestasi demi kebahagiaan semua makhluk..Sabbe satta sabba dukha pamuccantu – sabbe satta bhavantu shukitata : semoga semua makhluk terbebaskan dari derita dan semoga semuanya senantiasa berbahagia untuk selamanya....sadhu...sadhu...sadhu.....

=Indra=-



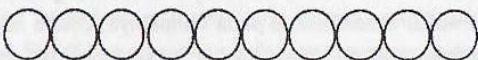
**"Bukan karena kelahiran orang menjadi sampah,
Bukan karena kelahiran orang menjadi brahmana,
Oleh karena perbuatanlah orang menjadi sampah,
Oleh karena perbuatanlah orang menjadi brahmana".**

(Vasala Sutta)

Teka Teki Matematika

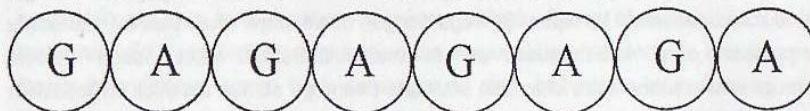
Dua koin setiap kali

Letakkan 10 koin dalam sebaris seperti gambar. Sebuah gerakan terdiri atas mengambil sebuah koin, memindahkan koin itu melompati dua koin lainnya, dan meletakkannya di atas koin lainnya. Susunlah koin-koin tepat lima pasang (masing-masing terdiri atas tumpukan dua koin) yang berjarak sama dengan lima gerakan.



Suami Istri yang Cemburu

Setelah banjir besar, lima pasang pengantin mendapati diri mereka dikelilingi air. Mereka harus meninggalkan hotel tempat liburan selama ini dengan perahu yang hanya dapat mengangkut tiga orang setiap kali berlayar. Setiap suami ini sangat pencemburu sehingga mereka tidak mengizinkan istrinya berada dalam perahu, di hotel, atau di tepian yang aman di seberang bersama-sama dengan laki-laki lain kecuali ia sendiri ada di situ. Carilah cara untuk mengangkut pasangan-pasangan ini menyebrangi genangan air ke tempat yang aman dengan 11 kali penyebrangan.



Sisi gambar dan sisi angka

Ambil delapan mata uang logam dan letakkan berselang-seling sisi gambar dan sisi angka bersentuhan satu sama lain dalam sebaris seperti pada gambar. Sebuah gerakan terdiri atas menggerakkan dua mata uang yang bersentuhan ke salah satu ujung atau tempat yang lebih cocok dalam baris tanpa mengubah urutan ke dua mata uang tersebut. Susunlah semua mata uang dalam urutan AAAAGGGG yang saling bersentuhan dan sebaris dalam empat gerakan.

Menyusun kartu di atas meja

Sejumlah kartu remi yang sejenis disusun membentuk lingkaran yang terdiri atas enam kartu sedemikian rupa sehingga jumlah nilai kartu dari sebarang kelompok yang terdiri atas tiga kartu yang berdekatan berbeda paling banyak satu dari jumlah untuk kelompok sebarang lainnya. Saat ini kartu tertinggi dan terendah di atas meja adalah 10 dan 2 wajik. Kartu 6 wajik juga terdapat pada lingkaran. Kartu-kartu mana saja yang berada di atas meja dan bagaimana urutannya.

'Thay Liung'

Sambungan dari hal 4 “DIVISI ACARA”

Pada acara vegetarian day, DIVA bekerja sama dengan divisi Kerohanian mengadakan acara makan2 vegetarian bareng. Namun, sampai sekarang acara itu belum terlaksana.(Sori ya DKD... ☺). Acara-acara DIVA lain yang belum dilaksanakan adalah Takeshi Castle, Barbeque, Main Bowling, jalan bareng KMB lain dan Nonton bareng. Mari kita bersama-sama berharap acara tersebut dapat segera terlaksana.

Sekian aja deh dari DIVA. Kalo ada yang masih penasaran, hubungi aja koordinatornya di hotline 24 jam 08562124461.

<ERWIN.F>

Sambungan dari hal 19 “GOSSIP”

Ia akhirnya mundur dari dunia percintaan. Sebagai simbol pengukuhan sumpahnya, Markus membotaki rambutnya sambil bersumpah, “Aku tidak akan jatuh cinta lagi kalau rambutku tidak tumbuh lagi.” Supaya tidak ketahuan anak-anak KMB lainnya, Markus menyogok Lyta selaku panitia ospek Material dengan berjanji tidak akan pindah jurusan dan mengajak teman baiknya (kalau tidak salah namanya Lucky) botak bersama. Begitulah yang terjadi di balik Markus yang sering bermain capsa dengan kita.

Sedangkan berita yang terakhir, tentang Wulan dan Reny. Setelah peristiwa 24 Maret 2003 itu, Wulan tidak lagi mengizinkan ada cowok yang masuk ke Ciumbuleuit 47, kecuali yang kos di sana (Hence, Edward). Sedangkan Reny mengalami gangguan mental sesudah peristiwa tersebut, di mana kalau bertemu Markus atau Spektro, pikirannya selalu teringat pada peristiwa 24 Maret. Bahkan Reny mengaku kalau dia dulu pingsan karena hal itu. Waktu ditanya di rumah sakit, kata Reny, “Gak tau kenapa, tiba-tiba saja pusing, lalu berkunang-kunang dan waktu membuka mata, tau-tau sudah di rumah sakit.” Sebenarnya, untuk hal ini, juga ada udang di balik batunya, tetapi mengingat Reny baru sembuh dari sakit, maka berita itu mau tidak mau harus disimpan dulu hingga waktu yang tidak terbatas.

Demikianlah berita terbaru seputar Keluarga Kita Tercinta. Berita di atas dirangkum dari pengakuan beberapa saksi dan Komdok selaku pemegang kekuasaan informasi dan komunikasi tertinggi di KMB ITB melindungi nama saksi dan pihak² terlibat. Semoga berita diatas dapat bermanfaat bagi kita semua. Sabbe Satta Bhavantu Sukhitata .. Sadhu ... Sadhu ... Sadhu ...